

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data, serta temuan yang ada di lapangan maka hasil penelitian tentang kepemimpinan kolektif di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam pengambilan kebijakan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi sosial Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan terlihat dari struktur sosial dalam komunitas Pondok Tremas yaitu adanya kelompok kyai atau *masyayikh*, *dhurriyyah*, *asātidz*, santri, masyarakat awam, dan wali santri serta alumni yang memiliki peran (*role*) dan kepentingan (*interest*) yang berbeda-beda sehingga saling melakukan relasi. Adanya perbedaan pembagian hak dan kewajiban dalam struktur sosial ini, terciptalah sistem stratifikasi sosial yang menempatkan para kyai berada di puncak stratifikasi, kemudian disusul *dhurriyyah*, *asātidz*, santri, wali santri dan masyarakat awam. Antar kelompok tersebut melakukan kontak dan komunikasi yang merupakan bentuk interaksi sosial sehingga terjadilah aktivitas-aktivitas sosial bernuansakan religius di lingkungan Pondok Tremas.
2. Gaya kepemimpinan kolektif Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam pengambilan kebijakan tergolong kepemimpinan situasional dan tidak luput dari sifat kharismanya. Dikarenakan kolektifannya ini, pelibatan anggota dalam pengambilan setiap kebijakan, para pemimpin Pondok Tremas menyesuaikan diri terhadap situasi dan kemampuan anggota. Pada tataran

taktikal operasional, gaya kepemimpinan kyai yaitu kharismatik-delegatif sedangkan pada tataran strategis gaya kepemimpinan kyai yaitu kharismatik-partisipatif-demokratif.

3. Strategi pengambilan kebijakan di Perguruan Islam Pondok Tremas berlangsung dalam sistem musyawarah atau *syura*. Dan mekanisme pengambilan kebijakan dalam musyawarah tersebut terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, *intelligent* yaitu mengintai dan mengidentifikasi situasi dan kondisi lingkungan di dalam maupun di luar Pondok Tremas. Tahap kedua, *design* yaitu menemukan, mengembangkan, dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan dari aksi yang akan diambil oleh *musyawwirin*. Dan tahap ketiga, *choice* yaitu memilih satu yang terbaik dari sejumlah alternatif.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Para Kyai Pengasuh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
 - a. Hendaknya mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kyai yang efektif dalam menetapkan keputusan atau kebijakan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
 - b. Hendaknya terus mengembangkan potensi sebagai pemimpin dan mengabdikan diri kepada masyarakat dengan meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan komunitas Pondok Tremas terutama dengan para pengasuh yang lain untuk menghimpun semangat serta membangun komitmen secara internal dalam rangka mewujudkan visi dan cita-cita Pondok Tremas di masa yang akan datang.

- c. Hendaknya tetap mempertahankan kolektifannya dalam memimpin dan mengurus Pondok Tremas dengan prinsip *syura* untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang datang serta setiap pengambilan kebijakan lembaga.
 - d. Hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada para pengikut agar aktif menyuarakan aspirasinya di dalam maupun di luar forum musyawarah sebagai kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan Pondok Tremas, dan tetap mempertahankan transparansi mengenai kebijakan-kebijakan pesantren.
 - e. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan hendaknya dikomunikasikan dan didistribusikan kepada pengikut dan masyarakat sekaligus membangun kerja sama di antara komunitas pesantren agar kebijakan tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - f. Selalu melakukan *controlling* terhadap kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan, sehingga dapat diketahui kebaikan dan kekurangannya yang kemudian dapat diambil langkah evaluasi.
2. Pondok Pesantren lain
 - a. Bagi pondok pesantren yang masih bersifat eksklusif terhadap perkembangan zaman, hendaknya mulai membuka diri dan melakukan penyesuaian dalam pengelolaan pesantren dengan menerapkan asas-asas manajemen modern termasuk kepemimpinan.
 - b. Implementasi dari sistem manajemen modern dalam hal kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan kolektif. Pondok pesantren yang masih berpusat pada satu kyai yang berkuasa mutlak, hendaknya menerapkan kolektifitas ini untuk keberlangsungan pesantren di masa yang akan datang

dan tetap eksis dalam perbatasan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

3. Pembaca dan Peneliti

- a. Hendaknya meningkatkan kualitas diri dan responsif terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam khususnya di pesantren yang memiliki dinamika kepemimpinan yang lebih kompleks dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain.
- b. Hendaknya memperkaya pemikiran dengan melakukan penelitian-penelitian yang lebih variatif dan kontributif.